

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Dewa (2000:20) Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan satu kesatuan dalam keseluruhan proses pendidikan. Bimbingan diartikan sebagai suatu proses memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, dan mewujudkan diri sendiri

Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara (dalam Muhibin, 2004: 23)

Berdasarkan Undang-Undang tentang pendidikan dapat kita lihat bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk membekali siswa agar memiliki keterampilan yang kelak dapat mendukung pemenuhan persyaratan dan tuntutan pekerjaan. Keterampilan yang memadai merupakan persyaratan materil

seseorang untuk dapat bekerja. Pendidikan sendiri merupakan persyaratan formil seseorang untuk dapat membuktikan bahwa dirinya telah memiliki keterampilan untuk bekerja sesuai keterampilan yang didapatkan dalam proses pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, maka diperlukan adanya proses bimbingan. Bimbingan diselenggarakan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa, salah satunya pengambilan keputusan karir. Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dapat diupayakan melalui program bimbingan karir. Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya (dalam Gani, 1996: 11).

Mengenai pengambilan keputusan karir, Dewa (2000: 63) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Menurut Achmad & Akur (2005:2) dalam pengambilan keputusan karir, siswa-siswa SMA berada pada tahap kritis (remaja akhir) antara dua pilihan yang sangat menentukan, Pertama, untuk memilih melanjutkan keperguruan tinggi atau berhubungan dengan dunia kerja. Kedua, untuk mencapai kematangan dalam pemilihan karir untuk menghadapi kedua pilihan tersebut. Para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam menentukan pilihan karirnya memerlukan beberapa

pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Pengambilan keputusan karir yang ditandai dengan adanya penetapan pilihan karir adalah persoalan penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), karena akan menentukan arah karirnya pada masa yang akan datang.

Winkel (dalam Heru,2015:3) mengatakan bahwa Proses perkembangan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami perubahan dalam pemilihan karir karena beralih dari fase tentative yang berada pada tahap transisi menuju fase realistik serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karir yang merupakan bagian dari proses perkembangan karir dalam perencanaan hidup (life planning). Ginzberg (dalam Yari & Dwitania,2014:34) menyatakan bahwa siswa SMA berada pada tahap tentatif dimana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karirnya berdasarkan minat dan nilai-nilai atau potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Dalam penelitian Tampasera (2019:2) Ketidakmampuan siswa menentukan karir berpengaruh pada meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, sebagaimana yang rilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa pengangguran di Indonesia meningkat 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada agustus 2017 dihitung mulai dari Agustus 2016, data ini menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia meningkat signifikan satu tahun terakhir. Menurut Sumarto (dalam Tampasera, 2019:2) menemukan bahwa mayoritas pengangguran terdidik berasal dari anak muda yang belum memiliki pengalaman,

yang tinggal dengan orang tuanya. Penelitian lain yang memberikan gambaran sangat menarik pada fenomena ini diungkap oleh Greenbank & Hepworth (dalam Tampasera, 2019:2) mengatakan bahwa tingginya angka pengangguran sebagai salah satu indikator lemahnya perencanaan dan pemahaman karir oleh para lulusan sekolah atas dan universitas-universitas baik diploma maupun sarjana.

Dalam penelitian Heru (2015:3) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses perkembangan karir tersebut adalah tingkat kematangan pemahaman diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel (dalam Heru, 2015:3) bahwa kematangan memilih karir meliputi pemahaman dan kemampuan dalam membuat rencana yang tepat, sikap konsisten terhadap tanggungjawab dan kesadaran terhadap segala faktor internal yang harus dipertimbangkan dalam dalam membuat keputusan karir.

Menurut Hartono (2010:209) Pemahaman diri siswa SMA adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri. Menurut Stantock (dalam Hartono, 2010: 207) pemahaman diri adalah pemikiran seseorang mengenai diri, substansi isi dari konsepsi diri seseorang. Menurut Kelchtermans (dalam Hartono, 2010 :207) menyatakan bahwa seseorang yang memahami dirinya akan memiliki harapan tentang masa depannya. Dalam merencanakan karir pemahaman diri merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya pemahaman diri, maka seseorang akan lebih mampu merencanakan karir di masa depan. Pemahaman diri

mendorong individu untuk mengetahui kelebihan, kekurangan dirinya, hambatan, dan cara mengatasi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Swasta Prima Tembung, diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir, contohnya siswa belum mengetahui ingin mengambil jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya di perguruan tinggi. Layanan informasi sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa dalam pemahaman akan diri siswa melalui berbagai informasi baik informasi pribadi, sosial, karir maupun belajar yang disampaikan langsung kepada siswa. Sebagian siswa merasa salah jurusan dalam menyesuaikan diri dengan jurusan pilihannya. Ketika siswa sudah memilih jurusan sesuai dengan yang dipilihnya di SMA ia belum dapat menguasai jurusan yang dipilihnya. Siswa merasa bingung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan belum siap ketika memasuki dunia kerja. Layanan informasi di gunakan untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan pemilihan karirserta dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin. Kurangnya informasi dari guru mengenai pilihan pilihan karir yang dapat ia ambil ketika penentuan jurusan kelas dan Kurangnya pelaksanaan layanan informasi mengenai pemilihan keputusan karir di SMA Swasta Prima Tembung dikarenakan tidak adanya jam kelas di sekolah sehingga pelaksanaan layanan hanya dilakukan ketika guru mata pelajaran tidak hadir. Layanan informasi juga sangat efektif dibandingkan layanan bimbingan konseling lainnya digunakan dalam membantu siswa terutama dalam pemilihan karir, hal ini

membuat guru BK dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan pemberian layanan Informasi.

Dalam hal ini upaya Guru BK dalam mencegah dan mengatasi agar tidak semakin banyak siswa yang merasa bingung dalam mengambil keputusan adalah dengan memberikan berbagai informasi karir dan dunia perkerjaan agar siswa dapat mencapai tujuannya dalam menentukan pilihan karir. Namun, upaya setiap siswa untuk mencapai tujuan dalam karir yang diinginkan, kadang kala menemui hambatan di tengah jalan. Kenyataan tersebut terjadi akibat dari berbagai kendala dan faktor yang dapat merintangai usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan seperti pengalaman, ekonomi, lingkungan yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri.

Berdasarkan Penelitian Heru (2015:5) Permasalahan karir siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian diri siswa yang cenderung tertutup, belum fokus dengan keterampilan yang dimiliki yaitu sudah mengambil jurusan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, namun ia merasa mampu dalam keterampilan lain dan ingin mencoba keterampilan tersebut, tidak percaya diri, dan adanya minat lain yaitu ketika siswa sudah mempunyai minat terhadap bidang tertentu akan tetapi karena banyaknya pilihan siswa berminat terhadap bidang yang lain. Faktor eksternal yaitu ekonomi keluarga menyebabkan pilihan karir siswa jadi terhambat yaitu siswa kebanyakan tidak bisa menentukan pilihan karirnya dengan memasuki pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi langsung memasuki dunia kerja karena kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu. Selain itu orang tua juga cenderung memaksakan kehendaknya agar anak memilih pekerjaan, jenjang pendidikan dan bidang

pendidikan yang diinginkan oleh orang tua seperti orang tua menginginkan anaknya setelah lulus melanjutkan keperguruan tinggi dan mengambil jurusan kedokteran, tetapi kemampuan anaknya bukan di bidang eksakta, ia lebih mampu di bidang sosial. Hal ini menyebabkan anak tidak dapat memilih karir sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Crites (dalam Heru, 2015:6) menemukan bahwa 30% peserta didik merasa bingung semasa berada di sekolah sebagai akibat dari minimnya pengetahuan mereka tentang karir masa depan.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengatasi permasalahan siswa terkait pengambilan keputusan karir melalui layanan informasi menggunakan media Audio Visual yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menetapkan keputusan pemilihan karir.

Menurut Winkle (dalam Tohirin, 2007:147) Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:259) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Dari pengertian layanan informasi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi lebih efektif digunakan oleh guru BK untuk memberikan layanan kepada siswa mengenai keputusan pemilihan karir. Layanan informasi sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa dalam pemahaman akan diri siswa melalui berbagai informasi baik informasi pribadi, sosial, karir maupun belajar yang disampaikan langsung kepada siswa. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan.

Menurut Dale (dalam Azhar, 2005;4) Media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media.

Dari pernyataan diatas maka layanan informasi menggunakan media audio visual sangat penting untuk diterapkan dalam membantu siswa untuk mengambil keputusan dalam pemilihan karir, keunggulan media audio visual adalah media yang dapat memberikan unsur gambar yang di ditayangkan dan dapat dilihat oleh siswa secara langsung melalui media yang di tampilkan . Berdasarkan paparan di atas dan fakta yang telah di temui, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Layanan Informasi menggunakan media Audio Visual Terhadap Keputusan Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XI-IPS SMA Swasta Prima Tembung Tahun Ajaran 2021/2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di identifikasikan masalah masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan Karir
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam keputusan pemilihan karir
3. Adanya hambatan guru BK dalam pelaksanaan layanan Informasi dalam pengambilan keputusan pemilihan karir.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini pembatasan masalah yaitu : “Pengaruh Layanan informasi menggunakan media Audio Visual Terhadap Keputusan Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XI-IPS SMA Swasta Prima Tembung Tahun Ajaran 2021/2022”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis merumuskan kedalam pertanyaan berikut : Apakah ada Pengaruh layanan informasi menggunakan media Audio Visual Terhadap Keputusan Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XI-IPS SMA Swasta Prima Tembung Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Pengaruh layanan informasi menggunakan media Audio Visual Terhadap Keputusan Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XI- IPS SMA Swasta Prima Tembung Tahun Ajaran 2021/2022”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan layanan informasi menggunakan media audio visual.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi serta hasanah keilmuan dibidang bimbingan dan konseling khususnya yang berhubungan dengan layanan informasi menggunakan media audio visual dalam mengatasi keputusan pemilihan karir siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu bimbingan dan konseling khususnya yang mencakup layanan informasi menggunakan media Audio Visual
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat diharapkan agar siswa dapat merencanakan kesesuaian antara karir yang diinginkan melalui layanan informasi menggunakan media Audio Visual.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh layanan informasi menggunakan media Audio Visual terhadap keputusan pemilihan karir pada siswa.

4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengetahui lebih lanjut mengenai layanan informasi menggunakan media audio Visual terhadap keputusan pemilihan karir pada siswa dan sebagai bahan pustaka bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti.
5. Bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat mengembangkan kualitas sebagai pendidik dengan baik, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa dan dapat mengembangkan perencanaan karir bagi siswa.

